

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PADA KOPERASI KONVENSIONAL DAN KOPERASI SYARIAH**

Oleh : Gusniati Puteri

gusniatiputeri@gmail.com

Pembimbing : Mariaty Ibrahim

Program Studi Administrasi Bisnis-Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This study aims to determine and analyze the soundness of the liquidity ratios, solvency, and profitability of the Umega Prima Trade and Services Cooperative and the Al-Ittihad BMT Cooperative in Pekanbaru City during the 2014-2018 period. And to find out the fulfillment of the financial performance standards of the Umega Prima Trade and Services Cooperative and the Al-Ittihad BMT Cooperative in Pekanbaru City, based on liquidity ratios, solvency ratios and profitability ratios during the period 2014-2018.

This study uses secondary data in the form of data obtained by the author through, manual reports and financial reports of the Umega Prima Trade and Services Cooperative and the Al-Ittihad BMT Cooperative in Pekanbaru City that are needed by researchers for the analysis of liquidity, solvency, and profitability.

The results of the analysis show that the analysis of the financial statements of the Trade Cooperative and Prima Umega Services for the period 2014 - 2018 based on Liquidity, Solvency and Profitability Ratios are: 1) Analysis of liquidity ratios, current ratios get the predicate "Not Good", and the cash ratio gets the predicate "Not good" "; 2) Solvency ratio analysis, the total asset to debt ratio gets the title "good", and the net worth to debt ratio gets the "good" title; 3) Analysis of the ratio of profitability of one's own capital gets the title "not good", and return on assets gets the title "not good"; 4) In accordance with the regulations of the State Ministry for Cooperatives, Small and Medium Enterprises, the health level of umega trade and prime services cooperatives is rated "unhealthy". While the results of the analysis of the 2014-2018 BMT Al-Ittihad Cooperative based on Liquidity, Solvency and Profitability Ratios are: 1) Analysis of liquidity ratios, current ratios get the predicate "Poor", and in the cash ratio get the predicate "good"; 2) Solvency ratio analysis, the total asset to debt ratio gets the predicate "less good", and the net worth to debt ratio gets the predicate "good"; 3) Analysis of the ratio of profitability of one's own capital gets the title "very good", and return on assets gets the title of "very good"; 4) In accordance with the regulations of the State Ministry for Cooperatives, Small and Medium Enterprises, the health level of the cooperative bmt al-ittihad kota Pekanbaru gets the title "quite healthy".

Keywords: Comparison of Financial Performance, Liquidity, Solvency and profitability

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan dalam mendukung permodelan dalam sektor riil, hal ini sudah dirasakan fungsinya sejak beberapa puluh tahun yang lalu di Indonesia dengan konsep perbaikan, baik yang berbentuk konvensional dan berprinsip syariah. Pengembangan koperasi memiliki potensi yang besar dan strategis dalam rangka mengurangi angka kemiskinan, mengingat pertumbuhan dan aktifnya sektor riil yang dijalankan oleh UMKM yang tentunya dinaungi oleh koperasi mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat, yaitu tersedianya lapangan kerja dan meningkatnya pendapatan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa koperasi dapat menjadi penyeimbang dan penyerapan tenaga kerja.

Menurut Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, koperasi adalah suatu bentuk kerjasama dalam lapangan perekonomian, yang lahir sebagai reaksi terhadap sistem liberalisme ekonomi pada abad ke-19. Di Indonesia koperasi merupakan sarana pembangunan perekonomian nasional yang bertujuan untuk mewujudkan kedaulatan politik dan ekonomi Indonesia melalui pengelolaan sumber daya ekonomi dalam suatu iklim pengembangan dan pemberdayaan koperasi yang memiliki peran strategis dalam tata ekonomi nasional berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi dalam rangka menciptakan masyarakat yang maju, adil dan makmur.

Moh. Hatta Bapak koperasi Indonesia, mendefinisikan koperasi sebagai usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan prinsip saling tolong-menolong. Koperasi adalah salah satu bentuk tolong-menolong dan kerja

sama kepada sesama anggotanya untuk saling menutupi kerugiannya (Suhendi, 2013).

Dalam mencapai tujuannya koperasi harus memperhatikan pengelolaan sistem akuntansi yang berkaitan dengan segala macam kegiatannya. Selain itu Menurut Mulyadi (2001) sistem adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna mempermudah pengelolaan perusahaan.

Sistem koperasi di Indonesia sendiri terbagi menjadi dua yaitu sistem koperasi konvensional dan koperasi syariah. Sistem koperasi syariah di masyarakat lebih dikenal BMT (*baitul maal wa tamwil*). Fakta menyebutkan bahwa perkembangan BMT di Indonesia memiliki tingkat yang sangat signifikan dan dinamis. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa indikator operasional yaitu *asset*, *funding*, *financing*, maupun jumlah karyawan mengalami pertumbuhan. Bahkan dunia perbankan banyak yang melakukan kerja sama dengan BMT guna menyalurkan pembiayaan kepada UMKM.

Koperasi syariah didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama antara anggota koperasi pada khususnya dan masyarakat umumnya, serta turut membangun tatanan perekonomian yang berbasis kerakyatan dan berkeadilan serta sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Pangsa pasar koperasi syariah terus meningkat didorong untuk melakukan pemberdayaan kalangan masyarakat menengah kebawah yang diwujudkan melalui pemberian pembiayaan usaha kecil, mikro dan menengah. Menurut Hafidz dan Yahya (2015) munculnya koperasi syariah bisa dikatakan koreksi atas koperasi

konvensional yang dinilai tidak sejalan dengan prinsip-prinsip syariah.

Koperasi simpan pinjam atau biasa disebut dengan koperasi kredit adalah koperasi yang bergerak dalam bidang penumpukan simpanan dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada anggota yang memerlukan bantuan modal. Pelaksanaan simpan pinjam oleh koperasi dan tata cara pendiriannya telah diatur dalam peraturan pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.

Pada koperasi konvensional hanya terdapat satu istilah yaitu peminjaman kredit. Dimana anggota berkewajiban mengembalikan hutang pokok berikut jasa/bunga yang sudah ditetapkan diawal akad kredit. Koperasi memiliki jenis menurut bidang usahanya salah satunya adalah koperasi kredit (simpan pinjam). Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang kegiatannya atau usaha utamanya menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman untuk anggotanya. Koperasi simpan pinjam memberikan pelayanan kepada anggotanya dalam bentuk pinjaman dan dibayarkan kembali secara angsuran dengan bunga serendah mungkin sehingga tidak memberikan anggota (si peminjam). Oleh sebab itu, dalam kegiatan usaha koperasi piutang usaha dari kegiatan simpan pinjam.

Cara untuk menilai kinerja keuangan koperasi adalah dengan melihat dari sudut rasio likuiditas jika tanpa adanya pengaturan tentang kebijakan untuk mempertahankan kemampuan finansial dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan segera, maka akan mengakibatkan kepercayaan anggota berkurang. Hal ini karena dapat membuat anggapan bahwa koperasi tidak mempunyai kemampuan

yang cukup untuk mengatasi kewajiban jangka pendeknya.

Demikian pula dari sudut solvabilitas yang tidak kalah pentingnya terutama finansialnya apabila pada saat itu koperasi tersebut dilikuiditas (dibubarkan). Dari sudut rentabilitas yaitu kemampuan koperasi untuk mendapatkan laba (profit). Apabila koperasi tidak dapat dengan tepat memenuhi kewajibannya maka koperasi akan kesulitan dalam mendapatkan modal baru.

Kinerja keuangan koperasi dalam penyajian ini untuk melihat ukuran koperasi berprestasi yang dituangkan dalam peraturan menteri untuk melihat ukuran koperasi berprestasi yang dituangkan dalam peraturan menteri negara koperasi dan UKM Republik Indonesia, Nomor 06/PER/DEP.6IV.2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi.

Setiap tahun Koperasi Prima Umega akan melakukan analisis mengenai keuangan koperasi yang berupa perkembangan penerimaan, perkembangan Sisa Hasil Usaha, Aktiva Lancar, Hutang Lancar dan Modal Sendiri. Koperasi Prima Umega memiliki penerimaan pendapatan dai hasil usaha-usahanya diantara lain, 2014 hingga 2016 usaha kantin yang pengelolaanya dilaksanakan oleh anggota sendiri, yaitu saudara Wahyuni Aulia, di tahun 2017 koperasi menempati ruangan baru atas fasilitas Kepala Dinas Koperasi UMKM selaku pembina, dan membuka peluang usaha baru seperti jasa fotocopy, jasa rekanan, penjualan buku-buku administrasi koperasi dll.

Koperasi Prima Umega dikatakan Koperasi Konvensional karena menerapkan sistem bagi hasil pembiayaannya berupa dengan

melampirkan surat kuasa potongan gaji dan ketentuan umum lainnya sesuai dengan Permenkop UKM RI No. 15 Tahun 2015. Simpan pinjam yang ada pada koperasi melayani kebutuhan anggota yang ada pada Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru maupun non anggota dan menambah plafon pinjaman dengan ketentuan pinjaman diatas Rp. 15.000.000 menggunakan jaminan barang.

Koperasi Prima Umega mengalami permasalahan pada pengelolaan keuangannya, karena koperasi tersebut tidak bisa mengelola uang atau memutarakan uang yang dibank untuk usaha-usaha yang dimilikinya. Tidak hanya itu simpan pinjam pada anggota maupun non anggotanya tidak adanya ketegasan dalam menagih, sehingga uang yang dipinjamkan lama kembali. Bahkan dari keanggotaan koperasi tersebut pun banyak yang tidak aktif untuk menjalankan koperasi tersebut. Jumlah keanggotaan koperasi tiap tahunnya selalu berkurang, dikarenakan beberapa anggota dikeluarkan dan mengundurkan diri sehingga ditahun 2018 berjumlah 68 orang.

Analisis yang dilakukan koperasi bisa berupa analisis kinerja keuangan yang nantinya akan memberikan informasi keuangan yang telah dicapai oleh koperasi tersebut. Hasil tersebut dapat menjadi perbandingan dengan koperasi syariah untuk mengukur kesehatan keuangan yang layak. Analisis kinerja keuangan memudahkan manajemen koperasi dalam menentukan apa yang akan dilakukan ditahun atau periode selanjutnya. Tidak hanya itu, laporan keuangan pada koperasi konvensional dapat menjadi pembandingan pada koperasi syariah agar kesalahan dan kelemahan koperasi yang pernah terjadi tidak terulang dimasa yang akan datang. Semua koperasi yang

ada saat ini seharusnya melakukan analisis kinerja keuangan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaannya, terlebih koperasi yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru Riau.

Dalam praktik BMT Al-Ittihad Rumbai adalah pengembangan usaha dari yayasan Kesatuan Pendidikan Islam (YKPI) Rumbai, dengan melaksanakan prinsip Koperasi sesuai dengan Undang-Undang nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, tetapi memakai prinsip Koperasi Syariah memulai operasi sejak 15 juni tahun 2000 dengan nama Baitul Maal Tamwil Al- Ittihad, Setelah lebih kurang 15 bulan beroperasi Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Al-Ittihad Rumbai didaftarkan pada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru pada tanggal 31 oktober 2001 dan berbadan hukum tanggal 31 januari 2001 Nomor . 272/BH/DISKOP&UKM/3/X/2001, Surat Izin Tempat Usaha (SITU) nomor 517/H/UPT/WK-2003, serta Sertifikat Operasional BMT nomor 034/PINBUK/Riau/XI/2000, beralamat Komplek Cemara No. 418, Camp PT.CPI Rumbai Pekanbaru.

Lembaga keuangan syariah salah satunya adalah Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Al-Ittihad Rumbai Pesisir Pekanbaru adalah lembaga perantara antara pihak surplus dana kepada pihak minus dana. Dan mempunyai dua fungsi utama yaitu *Funding* (penghimpun dana) dan *Financing* (penyalur dana atau pembiayaan). Koperasi BMT Al-Ittihad selalu melakukan analisis mengenai keuangan koperasi yang berdasarkan pada rasio keuangan yang dilihat dari perkembangan pendapatan koperasi tersebut.

Pendapatan yang dihasilkan koperasi berasal dari usaha-usaha yang dimilikinya yang terbagi dua, yaitu usaha dengan anggota dan usaha non

anggota. Usaha dengan anggota berupa, simpan pinjam pola syariah, kerja sama tabungan siswa dengan sekola islam, masjid, dan musholla setempat, pembiayaan pembelian rumah atau ruko untuk jangka waktu sampai dengan 10 tahun dengan angsuran terjangkau dan renovasi kantor cabang sembilang. Sedangkan usaha non anggota berupa, kerja sama dengan lembaga keuangan dan koperasi syariah lainnya, kegiatan usaha waserda dan alat tulis kantor BMT Al-Ittihad yang nantinya akan bagi hasil dengan KSPPS BMT Al-Ittihad dari hasil tanam modal.

Namun permasalahan yang terjadi pada koperasi pembiayaan mudharabah berupa pembangunan perumahan bagi hasilnya belum diterima dan merosotnya kondisi keuangan secara nasional dan riau khususnya, dimana daya minat beli masyarakat menurun dan disebabkan terjadinya PHK, mulai perusahaan besar sampai kecil yang terkait dengan PT. Chevron. Dan dalam sistem bagi hasil pembiayaan dalam usaha pun tidak berjalan lancar.

Simpan pinjam yang diterapkan koperasi pun pola syariah menurut syariat islam, dimana pembiayaan peminjaman yang diberikan kepada anggota berdasarkan pertimbangan faktor karakter yang menjadi penilaian utama adalah faktor kemampuan. Karena pembiayaan juga berdasarkan jangka waktu bervariasi antara 12 sampai dengan 60 bulan.

Untuk sebagai acuan tolak ukur terhadap penilaian kesehatan keuangan pada koperasi. Analisis kinerja keuangan pada koperasi jugak sebagai perbandingan dengan koperasi konvensional untuk melihat kelayakannya. Tidak hanya itu, laporan keuangan pada tahun sebelumnya jugak sebagai pembelajaran agar tidak mengulangi kesalahan yang pernah

terjadi dan memperbaiki kondisi keuangan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis mencoba untuk merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Konvensional dan Koperasi Syariah (Koperasi Prima Omega dan Koperasi BMT Al-Ittihad Kota Pekanbaru periode 2014-2018) ? ”.

KERANGKA TEORI

1. Koperasi

Menurut Rudianto (2015), koperasi adalah perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis.

Pengertian koperasi menurut Hendar (2010), koperasi merupakan organisasi otonom dari orang-orang yang berhimpun secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya secara bersama-sama melalui kegiatan usaha yang dimiliki dan dikendalikan secara demokratis. Menurut Baswir (2013), koperasi adalah suatu bentuk perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu, untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, berdasarkan ketentuan dan tujuan tertentu pula.

Koperasi adalah organisasi otonom, pengurus dan pemimpin. Setiap anggota, pengurus dan pemimpin merumuskan tujuan-tujuannya secara otonom dan mewujudkan tujuan-tujuan itu melalui kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilaksanakan secara bersama-sama (Hanel, 1989).

Di Indonesia pengenalan koperasi memang dilakukan oleh dorongan pemerintah, bahkan sejak

pemerintahannya penjajahan belanda telah mulai diperkenalkan. Gerakan koperasi mendeklarasikan sebagai suatu gerakan sudah dimulai sejak tanggal 12 juli 1947 melalui kongres koperasi di tasikmalaya. Pengalaman di tanah air kita lebih untuk karena koperasi yang pernah lahir dan telah tumbuh secara alami di jaman penjajahan, kemudian setelah kemerdekaan diperbaharui dan diberikan kedudukan yang sangat tinggi, dalam menjelaskan undang-undang dasar. Berdasarkan hal tersebut maka kemudian melahirkan berbagai penafsiran bagaimana harus mengembangkan koperasi (Soetrisno, 2003).

a. Koperasi konvensional

Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang kegiatannya hanya usaha simpan pinjam. Keanggotaan koperasi simpan pinjam pada prinsipnya bebas bagi semua orang yang memenuhi untuk menjadi anggota koperasi dan orang-orang dimaksud mempunyai kegiatan usaha atau mempunyai kegiatan usaha atau mempunyai kepentingan ekonomi yang sama, misalnya KSP dengan anggota petani, KSP dengan anggota karyawan.

Menurut Rusdianto (2009) bahwa koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana para anggotanya, untuk selanjutnya dipinjamkan kembali kepada para anggota yang membutuhkan bantuan dana.

Menurut Widiyanti (2009) koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus-menerus untuk selanjutnya dipinjamkan kepada anggota untuk anggota secara cepat, biaya murah, dimudahkan dan tepat untuk tujuan produktif dan untuk kesejahteraan.

b. Koperasi Syariah

Menurut Afrianti (2010) koperasi syariah adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan, investasi, simpanan sesuai dengan pola bagi hasil (syariah). Koperasi syariah berdiri untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta turut membangun tatanan perekonomian yang berkeadilan sesuai dengan prinsip-prinsip islam.

Menurut Nur S. Buchori (2008) koperasi syariah adalah jenis koperasi yang mensejahterakan ekonomi para anggotanya sesuai norma dan moral islam dalam berguna untuk menciptakan persaudaraan dan keadilan yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam.

Menurut Ahmad ifham (2010) bahwa koperasi syariah adalah usaha koperasi yang meliputi semua kegiatan usaha yang halal, baik, bermanfaat, serta menguntungkan dengan sistem bagi hasil dan tidak mengandung riba.

1.5.2 Pengertian Laporan

Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas dan posisi keuangan. Selain itu Menurut Munawir (2010), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan gambaran jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tahun tertentu.

Menurut Harahap (2009), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal

adalah neraca, laporan laba rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu laporan yang memberikan informasi tentang posisi atau keadaan kondisi keuangan suatu perusahaan. Dan tujuan laporan keuangan menurut Fahmi (2011), tujuan utama memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan.

Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang diambilnya. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Berikut beberapa tujuan laporan keuangan, maka dapat disimpulkan.

- a. Informasi posisi laporan keuangan diperlukan untuk menilai kinerja perusahaan dari penggunaan asset yang ada pada kegiatan operasionalnya selama suatu periode tertentu.
- b. Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih.

2. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil

operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa akan datang. Analisis laporan keuangan sebenarnya analisa rasio keuangan karena analisa ini lebih sering digunakan dan lebih sederhana.

Menurut Soemarso (2006), Analisis laporan keuangan adalah hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan suatu fenomena. Hasil analisis laporan keuangan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

2. Keunggulan Analisis Rasio

Analisis rasio ini mempunyai keunggulan dibanding dengan teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Menstandarisir size perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan yang lainnya secara periodik.

3. Keterbatasan Analisa Rasio

Disamping keunggulan dari teknik ini, teknik ini juga mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu sebagai berikut :

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakai.

2. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.

3. Jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik standar akuntansi yang dipakai tidak sama.

4. Jenis-jenis Analisis Rasio

Jenis-jenis analisis rasio menurut Munawir (2002), analisis rasio dibagi menjadi :

1. Likuiditas,

Digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya maupun untuk mengecek efisiensi modal kerja. Rasio Likuiditas meliputi :

a. *Current Ratio*, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

b. *Cash Ratio*, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank.

2. Solvabilitas,

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi atau membayar semua kewajiban-kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio Solvabilitas meliputi :

a. *Ratio Total Hutang terhadap Total Asset* Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang.

b. *Times Interest Earned* : adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan yang membayar hutang.

3. Rentabilitas,

Disebut juga dengan rasio Profitabilitas ini digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada

tingkat penjualan, asset, dan modal yang ada. Rasio ini meliputi :

a. *Return on Asset (ROA)*

Adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuahkan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, asset dan juga modal saham spesifik.

b. *Return on Equity (ROE)*

Adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di suatu perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kinerja keuangan koperasi prima umega kota pekanbaru.

1. Analisa rasio likuiditas

a. *Current ratio*

Hasil perhitungan analisa current ratio pada koperasi prima umega kota pekanbaru mendapatkan nilai sebesar 371,92%, jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi *Current Ratio* pada Koperasi Prima Umega Kota Pekanbaru berdasarkan penilaian koperasi berprestasi sesuai dengan ketentuan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah berada pada kondisi “ Tidak sehat”.

Dimana Tingginya nilai aktiva lancar dibanding hutang lancar pada koperasi ini belum dapat disimpulkan bahwa koperasi tersebut tidak pada posisi likuiditas, karena dapat diartikan bahwa terdapat banyak aktiva lainnya yang dimiliki koperasi tidak bisa dikelola dengan baik walaupun koperasi mampu membayar hutang-hutangnya. Dengan demikian terjadi pelimpahan atau penumpukan asset koperasi sehingga menyebabkan pemasukan

untuk koperasi terganggu dan aset menjadi kurang produktif.

b. *Cash Ratio*

Hasil dari perhitungan *Cash Ratio* disimpulkan keadaan rasio keuangan Koperasi Prima Umega Kota Pekanbaru adalah sebesar 9%, dari hasil rata rata tersebut berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah untuk Kriteria Penilaian Koperasi Berprestasi *Cash Rationya* berada pada kondisi yang “Tidak sehat”.

2. Analisa rasio solvabilitas

a. *Total Asset to Debt Ratio*

Hasil dari perhitungan *Total Asset to Debt Ratio* dapat dideskripsikan bahwa nilai rasio keuangan Koperasi Prima Umega Kota Pekanbaru adalah sebesar 270,06%, dari hasil rata rata tersebut berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah untuk Kriteria Penilaian Koperasi Berprestasi *Total Asset to Debt Ratio* berada pada kondisi yang “sehat”.

b. *Net Worth to Debt Ratio*

Hasil dari perhitungan *Net Worth to Debt Ratio* dapat dideskripsikan bahwa nilai rasio keuangan Koperasi Prima Umega Kota Pekanbaru adalah sebesar 172,06 atau rasio keuangan berada pada kondisi yang “sehat”. Artinya, koperasi prima umega bisa mengatasi total hutangnya dengan modal sendiri yang dimilikinya, walaupun ditahun 2018 sempat menambah hutang jangka panjang dengan koperasi bmt al-ittihad kota pekanbaru.

3. Analisa Rasio Rentabilitas

a. Rasio rentabilitas modal sendiri

Hasil dari perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri dapat dideskripsikan nilai rasio keuangan Koperasi Prima Umega sebesar 7,3%, karena kondisi *Sisa Hasil Usaha* yang diperoleh jauh lebih kecil dibandingkan

modal yang dimiliki koperasi Prima Umega Kota Pekanbaru. Maka untuk analisis rasio rentabilitas modal sendiri pada periode 2014-2018 berada pada kondisi “Kurang sehat”.

b. *Return On Asset*

Hasil dari perhitungan *Return On Asset* dapat dideskripsikan nilai rasio keuangan Koperasi Prima Umega Kota Pekanbaru sebesar 4,6% yang berada dikondisi “Tidak sehat”. Hal ini terjadi kondisi keuangan koperasi 2017 melepaskan aset tetap koperasi dan jasa fotocopy rusak dan tidak berjalan dengan baik. sedangkan ditahun 2018 koperasi prima umega membeli beberapa aset lagi seperti tanah ruko, bangunan ruko, dll yang mengakibatkan alur kas berkurang dan keterbatasan pemberian pinjaman kepada anggota sehingga sisa hasil usaha sangat berkurang.

2. kinerja keuangan koperasi BMT Al-Ittihad Kota Pekanbaru Periode 2014-2018

1. Analisa rasio likuiditas

a. *Current ratio*

Hasil dari perhitungan *Current Ratio* dapat deskripsikan bahwa nilai rasio keuangan Koperasi BMT Al-Ittihad Kota Pekanbaru sebesar 122,54%, jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi *Current Ratio* pada Koperasi BMT Al-Ittihad Kota Pekanbaru berdasarkan Penilaian Koperasi Berprestasi sesuai dengan ketentuan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah berada pada kondisi “Kurang sehat”.

b. *Cash Ratio*

Hasil dari perhitungan *Cash Ratio* dapat dideskripsikan bahwa nilai rasio keuangan Koperasi BMT Al-Ittihad Kota Pekanbaru adalah sebesar 23% dari hasil rata rata tersebut berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah untuk

kriteria Penilaian Koperasi Berprestasi *Cash Ratio* berada pada kondisi “Kurang sehat”.

Dari tahun ketahun koperasi meningkatnya kinerja keuangannya dari hasil keuntungannya sehingga koperasi mampu mengatasi hutangnya. Artinya dari dana yang dimiliki mampu membayar 1 kewajibannya.

2. Analisa rasio solvabilitas

a. *Total Asset to Debt Ratio*

Hasil dari perhitungan *Total Asset to Debt Ratio* dapat digambarkan bahwa nilai rasio keuangan Koperasi BMT Al-Ittihad Kota Pekanbaru sebesar 116% dan berada dikondisi yang “Kurang sehat”. Hal ini dikarenakan ada penambahan pada asset koperasi yang mengakibatkan total aktiva yang meningkat diiringi juga total hutang, tetapi tidak menjadi hambatan untuk koperasi dalam membayar kewajibannya yang rutin.

b. *Net Worth to Debt Ratio*

Hasil dari perhitungan *Net Worth to Debt Ratio* dapat digambarkan bahwa nilai rasio keuangan Koperasi BMT Al-Ittihad Kota Pekanbaru sebesar 166% atau rasio keuangan yang berada pada kondisi “sehat”. Hal ini dikarenakan Koperasi BMT Al-Ittihad Kota Pekanbaru dapat memenuhi kewajiban yang dimilikinya dengan jumlah asset yang dimilikinya.

3. Analisa Rasio Rentabilitas

a. Rasio rentabilitas modal sendiri

Hasil dari perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri dapat disimpulkan bahwa nilai rasio keuangan Koperasi BMT Al-ITTIHAD Kota Pekanbaru sebesar 15% yang berada dikondisi yang “sehat”, dimana Koperasi BMT Al-Ittihad selalu mendapatkan keuntungan dari simpanan yang dimilikinya dan mampu mendapatkan pencapaian dengan baik sesuai yang targetkan tiap tahunnya,

salah satunya transaksi onlen, berjalannya ambulance gratis, dan membeli beberapa asset untuk kantor koperasi.

b. *Return On Asset*

Hasil dari perhitungan *Return On Asset* dapat digambarkan nilai rasio keuangan Koperasi BMT Al-Ittihad Kota Pekanbaru sebesar 13% yang berads dikondisi yang “Sangat sehat”

3. Analisis perbandingan kinerja keuangan pada koperasi prima umega dan koperasi BMT Al-Ittihad Kota Pekanbaru 2014-2018

Perbandingan Kinerja Keuangan Koperasi Prima Umega dan Koperasi BMT Al-Ittihad Kota Pekanbaru Periode 2014-2018

Rasio keuangan	Koperasi Prima Umega		
	%	Kriteria	Nilai
<i>Current Ratio</i>	371,92%	Tidak sehat	25
<i>Cash Ratio Total</i>	9%	Tidak sehat	25
<i>Asset to Debt Ratio</i>	210,7%	Sehat	75
<i>Net Worth to Debt Ratio</i>	172,06	Sehat	75
<i>Rasio Rentabilit as Modal sendiri</i>	7,3%	Kurang sehat	50
<i>Return On Asset</i>	4,6%	Tidak sehat	25
Rasio keuangan		Kurang Sehat Koperasi BMT Al-Ittihad	275
Rasio keuangan	%	Kriteria	Nilai
<i>Current Ratio</i>	122,54%	Kurang sehat	50
<i>Cash Ratio Total</i>	23%	Kurang sehat	50
<i>Asset to Debt Ratio</i>	116%	Kurang sehat	50
<i>Net Worth to Debt Ratio</i>	166%	Sehat	75
<i>Rasio Rentabili</i>	15%	Sangat sehat	100

<i>tas</i>			
<i>Modal</i>			
<i>sendiri</i>			
<i>Return</i>	13%	Sangat	100
<i>On Asset</i>		sehat	
		Cukup Sehat	425

Perbandingan 2 koperasi tersebut, dan telah mengukur tingkat kesehatan koperasi menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dapat disimpulkan bahwa Koperasi Prima Omega berada dikeadaan yang “Kurang sehat” dan Koperasi BMT Al-Ittihad berada dikeadaan yang “Cukup sehat”, dimana berdasarkan analisis rasio dapat dilihat kondisi keuangan koperasi sebagai berikut dengan menggunakan rasio keuangannya:

1. Koperasi Prima Omega Kota Pekanbaru

Kondisi rasio likuiditas pada Koperasi Prima Omega selama periode tahun 2014 hingga 2018 bisa dilihat dari rasio *Current Ratio* dan *Cash Ratio* mengalami tidak likuid, yang artinya berada pada kondisi yang “Tidak Sehat”. Koperasi Prima Omega memiliki asset yang besar dimana dengan asset serta kas dan bank tersebut mampu membayar kewajiban yang dimiliki koperasi tersebut. Hanya saja dikatakan tidak sehat akibat koperasi tidak mampu mengelola aktiva yang dimilikinya dengan baik. dana bank yang dimiliki koperasi belum ada dikelola sehingga kondisi koperasi memburuk.

Tingkat solvabilitas merupakan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajibannya agar koperasi dapat likuid. Pada Koperasi Prima Omega Kota Pekanbaru Periode tahun 2014 hingga 2018 dilihat dari kondisi *Total Asset to Debt Ratio* dan *Net Worth to Debt Ratio*, berada pada posisi yang “Sehat”. Walaupun sebelumnya pada rasio likuiditasnya tidak sehat, tetapi koperasi

mampu memenuhi kewajibannya dari asset dan ekuitas yang dimilikinya. Karena 1 asset dan ekuitas yang dimiliki koperasi mampu membayar 1 hutang koperasi tersebut. Dan dapat berjalan dengan sebaik mungkin.

Sedangkan rasio rentabilitas dapat memberikan gambaran tentang tingkat elektivitas pengelolaan koperasi. Pada Koperasi Prima Omega Periode 2014 hingga 2018 dilihat rasio rentabilitas modal sendiri dan *Return On Asset* memiliki kondisi yang “Kurang Sehat” dan “Tidak Sehat”. Hal ini terjadi, koperasi tidak bisa mengelola keuangan dengan baik, dimana dengan asset dan ekuitas yang dimiliki koperasi tersebut hanya mampu membayar kewajibannya namun dalam pengelolaan keuangan yang dimilikinya tidak bisa berjalan dengan baik. dikarenakan banyak anggota dan pengurus koperasi tidak terjun dalam mengelola koperasi tersebut.

Tidak hanya itu, dari sistem simpan pinjam terjadi kemacetan banyak piutang yang membayar jatuh tempo dan kurangnya kesadaran dalam membayar kewajiban tersebut. Koperasi jugak tidak bisa memanfaatkan peluang usaha yang ada diwilayah pekanbaru padahal asset dan aliran kasnya berjalan lancar.

2. Koperasi BMT Al-Ittihad Kota Pekanbaru

Koperasi BMT Al-Ittihad Kota Pekanbaru Periode tahun 2014 hingga 2018 dilihat di rasio likuiditas dari rumus *Current Ratio* dan *Cash Ratio* berada pada kondisi yang “kurang Sehat”, dimana koperasi tersebut dapat mampu mengatasi hutang keuangan dengan sebaik baiknya walaupun hutang yang dimiliki cukup banyak dan meningkat tiap tahunnya. Dan asset dan kas yang dimiliki koperasi tidak beda jauh dari hutang lancar yang tiap tahun rutin dibayarnya, namun kendala itu

dapat diatasinya dengan pendapatan dan uang kas yang terus meningkat.

Koperasi BMT Al-Ittihad bisa dikatakan likuid, karna meningkatnya jumlah asset hanya saja dalam mengatasi kewajiban, semaksimal mungkin diatasi dengan asset yang dimiliki. Kenaikan hutang terjadi akibat penambahan asset untuk koperasi tersebut.

Dan pada rasio solvabilitas dari tahun 2014 hingga 2018 mendapatkan *Total Asset to Debt Ratio* berada dikondisi yang “Cukup Sehat” dan *Net Worth to Debt Ratio* dikondisi yang “Sehat”. Hal ini dikarenakan ukuran liabilitas hanya meningkat namun dengan ekuitas dan asset yang dimiliki dapat mengatasi kewajiban tersebut, yang menstabilkan keadaan. Karena dalam mengatasi seluruh kewajiban mampu diatasi dengan seluruh asset serta simpanan yang terus meningkat tiap tahunnya pada koperasi tersebut.

Sedangkan pada rasio rentabilitas modal sendiri dan *Return On Asset* yang “Sehat”. koperasi BMT Al-Ittihad Kota Pekanbaru mampu mereleasasikan dan mencapai targetnya dalam mendapatkan keuntungan yang sangat besar. Koperasi ini berada diposisi koperasi berprestasi ditingkat kota pekanbaru karna mampu mengelola dengan sebaik mungkin dan menerapkan prinsip-prinsip islam, dimana dengan sistem bagi hasil disetiap usaha yang dimilikinya dan simpan pinjam yang berpola syariah.

Pencapaian koperasi yang mendapat keuntungan dari hasil kinerjanya seperti transaksi online dikantor koperasi, meningkatnya kinerja keuangan yang dapat dilihat dari peningkatan jumlah asset dan pertumbuhan beberapa simpanan, penerapan aplikasi BMT berbasis smartphone,

beroperasinya mobil ambulance gratis dan pencapaian lainnya dari modal sendiri dan asset yang dikelola dengan sebaik-baiknya.

3. Perbandingan Kinerja Keuangan pada Koperasi Konvensional dan Koperasi Syariah.

Perbandingan laporan keuangan yang cukup membaik dengan hasil asset dan modal yang dimiliki koperasi dalam mengatasi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjangnya, dengan sebaik mungkin berjalan normal. Tidak hanya itu dibalik dalam mengatasi liabilitasnya dari ekuitas dan asset koperasi juga berusaha melakukan pengelolaan dalam keuntungan keuangannya yang dilihat dari *Sisa Hasil Usaha*. Dan setelah dilihat dari kinerja keuangannya dari 2 koperasi tersebut yakni, Koperasi Prima Umega dan Koperasi BMT Al-Ittihad Kota Pekanbaru ternyata saling membantu satu sama lain.

Dalam menjalankan pengelolaan koperasi tersebut, berdasarkan ketentuan penetapan kesehatan koperasi menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (2008), nilai yang didapat oleh Koperasi Prima Umega Kota Pekanbaru, berdasarkan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas untuk laporann keuangan periode 2014-2018 adalah 45,8 atau mendapat predikat “ kurang Sehat”. Koperasi ini memiliki kelebihan yang sangat luar biasa pada beberapa asset dan kas yang dimilikinya untuk tetap bertahan stabil walaupun adanya interaksi hutang jangka panjang dengan Koperasi BMT Al-Ittihad Kota Pekanbaru dan koperasi lainnya. Hanya saja kekurangan dari koperasi ini tidak dapat mengelola keuangan yang dimilikinya sehingga tidak dapat

menghasilkan keuntungan dari asset yang dimiliki.

Koperasi Prima Umega kurang bertindak tegas dalam administrasi organisasinya dalam mengelola koperasi tersebut, hingga membuat koperasi berantakan, dalam sistem simpan pinjam yang terjadi kemacetan tetapi ditahun 2017 telah membuat perencanaan yang tegas dan pengelolaan keuangan yang tidak sehat sehingga berjalan tidak maksimal.

Sedangkan Koperasi BMT Al-Ittihad Kota Pekanbaru Periode 2014-2018, berdasarkan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas untuk laporan keuangan adalah 70,8 atau mendapat predikat “Cukup Sehat”. koperasi ini sangat dominan terhadap pengelolaan keuangannya, artinya tiap tahun koperasi mampu mengatasi hutang kewajibannya untuk tetap stabil dengan asset dan kas yang terus meningkat, begitu juga dengan asset yang dimiliki dapat membantu menstabilkan keadaannya. Koperasi ini terus meningkat dengan kondisi yang baik dengan modal sendiri yang mampu mengatasi hutang jangka pendek dan panjangnya sehingga dapat mencapai standarisasi keuangan yang kriteria sehat.

Koperasi BMT Al-Ittihad tiap tahunnya selalu membuat laporan keuangan untuk melihat anggaran dan pencapaian yang akan dikelola koperasi tersebut dan membuat perubahan format pada pembiayaan dengan akad syariah agar memperkecil kemacetan pada pembiayaan. Koperasi tersebut membuat ketentuan faktor kemampuan untuk setiap anggota maupun non anggota untuk melakukan pembiayaan agar dapat melakukan transaksi dengan berjalan lancar dan menerapkan sistem bagi hasil agar saling menguntungkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan dari rasio keuangan yang digunakan untuk membahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan.

1. Analisis kinerja keuangan pada koperasi konvensional yakni Koperasi Prima Umega Periode 2014-2018, yang dilihat dari rasio likuiditas dengan menggunakan rumus *current ratio* dan *cash ratio* berada dalam keadaan tidak sehat. Rasio solvabilitas pada rumus *total asset to debt ratio* dan *net worth to debt ratio* berada dalam keadaan yang cukup sehat karena mampu mengatasi hutangnya dengan baik dengan total aset dan modal yang dimilikinya dan pada rasio rentabilitas koperasi konvensional berada dikriteria yang tidak stabil dalam pengelolaan koperasinya.
2. Sedangkan analisis kinerja keuangan koperasi syariah yaitu Koperasi BMT Al-Ittihad Kota Pekanbaru Periode 2014-2018, juga dilihat pada rasio likuiditas dengan menggunakan rumus *current ratio* dan *cash ratio* berada dalam keadaan yang cukup sehat, rasio solvabilitas mendapatkan kriteria yang sehat karna mampu mengatasi kewajiban-kewajiabnya. Sedangkan pada rasio rentabilitas berada dikeadaan yang sangat baik karena koperasi syariah dapat mengoperasikan keuangannya dengan baik serta mendapatkan keuntungan dengan usaha-usaha yang dimilikinya.
3. Perbandingan dari koperasi tersebut dapat disimpulkan kinerja keuangan koperasi konvensional yaitu Koperasi Prima Umega Kota Pekanbaru periode 2014-2018 menunjukkan skor 45,8. Menurut peraturan menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah (2008),

maka koperasi konvensional dalam kriteria kurang sehat. hal ini terjadi, koperasi tersebut mampu mengatasi kewajibannya yang dimilikinya, hanya saja tidak bisa mengelola koperasi tersebut dengan baik, hingga dari asset yang dimiliki koperasi tidak mampu menghasilkan keuntungan dan membuka peluang usaha dengan baik.

Sedangkan analisis kinerja keuangan koperasi syariah yaitu Koperasi BMT Al-Ittihad Kota Pekanbaru Periode 2014-2018 menunjukkan skor 70,8 atau dalam kriteria cukup sehat. koperasi BMT setiap tahunnya mengalami peningkatan dan memiliki pencapaian dari target yang meningkat, walaupun kewajiban yang dimiliki juga meningkat, koperasi mampu mengatasi dengan mengelola sebaik mungkin asset yang dimiliki untuk tetap membayar kewajiban dan mendapat keuntungan dari usaha-usahanya.

Saran

Sebagai tindak lanjut dari beberapa temuan penelitian maka peneliti merekomendasikan dalam bentuk saran sebagai berikut :

1. Untuk dapat meningkatkan kesehatan keuangan 2 koperasi yakni, Koperasi Prima Umega dan Koperasi BMT Al-Ittihad Kota Pekanbaru. Pada Koperasi Prima Umega lebih memerhatikan administrasi organisanya dalam mengelola koperasi dengan baik, dimana kinerja karyawannya yang banyak tidak aktif tidak bisa mengatasi permasalahan yang ada pada koperaso. Seperti mengatasi simpan pinjam agar lebih menindak lanjuti kasus ini dengan bekerja

sama dengan bendahara koperasi untuk dapat menagih piutang ini kepada anggota dan non anggota. Lebih berhati-hati memberikan pinjaman agar tidak terjadi lagi piutang macet atau memberikan peringatan berupa melampirkan potongan gaji pada non anggota dan memberi surat teguran kepada anggota agar berjalan dengan baik.

Untuk pengelolaan keuangan, tidak lama membiarkan begitu saja uang yang ada dibank dan bisa memutar aluran kas ke arah membuka peluang usaha, dan memerhatikan asset-asset yang telah dibeli agar berjalan dengan mudah untuk mendapatkan keuntungan yang baik.

Sedangkan pada Pada Koperasi BMT Al-Ittihad lebih memerhatikan kewajiban-kewajiban yang dimiliki agar tidak terus meningkat tiap tahunnya dan meningkatkan analisa pembiayaan dan persyaratan terhadap permohonan yang masuk dan diproses, hal ini untuk memperkecil tingkat resiko terjadinya kemacetan dalam pembiayaan yang diberikan, serta penerapan konsep syariah yang benar.

2. Meskipun rata-rata kinerja keuangan koperasi konvensional dan koperasi syariah dikota Pekanbaru tahun 2014-2018 sama sama mempunyai kriteria yang cukup sehat, secara umum koperasi syariah memiliki nilai yang lebih tinggi. Karena Koperasi BMT Al-Ittihad mendapatkan predikat koperasi beprestasi dan posisi keuangan koperasi dari hasil usaha serta laporan arus kas sesuai dengan prinsip akuntan yang berlaku umum di Indonesia. Sementara itu Koperasi Prima Umega pada Dinas Koperasi dan

- UMKM belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK).
3. Koperasi konvensional dan koperasi syariah harus lebih efektif dan efisien dalam mengelola manajemen koperasinya. Serta dapat mengendalikan tingkat likuiditasnya agar dapat mengatasi permasalahan kewajiban jangka pendeknya. Sehingga diharapkan untuk dimasa yang akan datang kinerja koperasi konvensional dan koperasi syariah dapat meningkat serta memiliki pengelolaan keuangan yang baik.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, H., & Yahya, A. (2015). *Bisnis dan Muamalah Kontemporer*. Bogor: Al Azhar Freshzone Publishing.
- Afrianti, A. (2010). *Strategi Koperasi Jasa Keuangan Syariah dalam menekan tingkat Non Performing Financing (NPF) Studi kasus pada KJKS Arrahmah Cinere*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Afandi, P. (2014). Analisis kinerja keuangan untuk mengukur kesehatan keuangan koperasi KSU BMT arafah kecamatan Bancak Kabupaten. *Jurnal Among Makarti, Vol 7. No, 13 Edisi Juli*.
- Ahmad, I. (2010). *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Jakarta : Gramdeia Pustaka Utama.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buchori, N. (2009) . *Koperasi Syariah*, Palembang : Penerbit Maxikom.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Home. J., & John M., M. (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa: Dewi Fitriyani dan Deny Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Heri, S. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Ekonisia.
- Jatmika, D & Ningsih, S. (2017). Kinerja keuangan koperasi jasa keuangan syariah (KJKS) di jawa tengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Volume.2, No.2, Hal. 145-153 Edisi 2017. ISSN: 2460-9404*.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke 6 Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mohammad, H. (1987). *Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun*, Jakarta : Inti Idayu Pres.
- Ma'wa, Kaffi, W. (2013). Analisis perbandingan antara koperasi simpan pinjam dengan koperasi jasa keuangan syariah BMT. *Jurnal Hukum*.
- Munawir. (2001). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:Liberty.
- Ninik, W & Sunindhia. (2009). *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.